

PPDM PENGEMBANGAN DESA WISATA PANTAI BERBASIS EDUKASI DI DESA WIRING TASI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Chahyono¹⁾, Herman²⁾, Murshal Manaf³⁾

¹⁾Dosen Prodi Manajemen Universitas Bosowa, Makassar

²⁾Dosen Prodi Sastra Inggris Universitas Bosowa, Makassar

³⁾Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa, Makassar

ABSTRACT

The purpose of implementing PPDM in the village of Wiring Tasi is optimizing the potential of beaches to become tourist beaches, increasing the economic income of the community through tourism service businesses, and reducing the unemployment rate through improving the quality of human resources. This will benefit to the community with the advantage of tourism facilities to increase their income, increase employment opportunities, beach tourism as a good land for starting a business, people begin to become aware of its potential, and the results of the implementation of community service activities. The process of implementing community service activities through assistance covers providing site plans for tourist locations, constructing tourist facilities, public toilets, rinsing places, gazebos, providing swimming equipment rental, playgrounds, souvenir shops, and providing printed books, atk, uniform t-shirts, and scuba masks for smart bamboo home students. The results of the implementation of PPDM service in the development of education-based coastal tourism villages in Wiring Tasi village: development of coastal potential through the development of tourist facilities such as providing souvenir shops, public toilets / toilets, and a place to rinse (amnesty for tours), making gazebos, swimming equipment rental places, and playgrounds (tourist attractions), existing tourist facilities have been used by smart bamboo house students for learning activities every Saturday and Sunday for free. To improve their quality and learning motivation of students, rocks were given in the form of printed books, uniform t-shirts, stationery and scuba masks in the smart bamboo house. Therefore, people's income will increase, job opportunities will increase, people begin to become aware of their potential, the social impact of the community increases their quality life, traders have a place for selling, and the village head can develop the community's economy.

Keywords: *coastal beaches, tourist villages, beach tourism, education, amnesty, attractions, human resource*

1. PENDAHULUAN

Komoditas unggulan desa Wiring Tasi adalah sektor perikanan, walaupun ada beberapa sektor komoditas lainnya yang dapat diandalkan, seperti perkebunan, dan peternakan, namun belum dapat menyaingi sektor perikanan tersebut. Pada September 2014, desa Wiring Tasi terintegrasi dalam Badan Koordinasi Pengelolaan Kawasan Minapolitan Lowita (Lotangsalo, Wiring Tasi, dan Tasiwali'e) Kabupaten Pinrang [3].

Nilai strategi desa Wiring Tasi dapat dilihat dari perspektif letak administrasinya, di mana bagian sebelah barat desa Wiring Tasi berbatasan dengan selat Makassar atau berada di kawasan pantai, namun belum di dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar pantai untuk dijadikan objek wisata.

Untuk pengembangan wisata desa Wiring Tasi termasuk salah satu dengan yang ditetapkan pemerintah sebagai lokasi desa pengembangan wisata, seperti tampak pada Gambar 1.



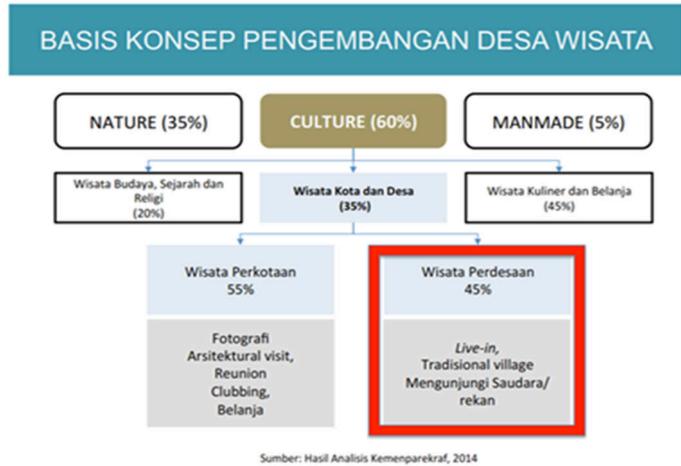
Gambar 1. Lokasi pengembangan desa wisata di Indonesia [4].

¹ Korespondensi penulis: Dr. Chahyono, SE, M. Si., Telp 081355733507, chahyono1967@gmail.com.

Hal ini terkait dengan penegasan bapak Presiden Republik Indonesia, di Puncak Sail Selat Karimata 2016, 15 Oktober 2016 “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan” . Mengawinkan “Desa” dengan “Pariwisata” yang menghasilkan keturunan bernama “Desa Wisata” di tanah air [4].

Salah satu pengembangan wisata alternatif dalam dunia kepariwisataan adalah desa wisata. Konsep desa wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan wilayah pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Pengembangan menjadi desa wisata didasarkan atas potensi dan ciri khas yang dimiliki masing-masing desa, antara lain: flora, fauna, rumah adat, pemandangan alam, iklim, makanan tradisional, kerajinan tangan, seni tradisional, dan sebagainya [5].

Pengembangan desa wisata mengacu pada Peraturan Kementrian Pariwisata seperti pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Basis pengembangan Desa Wisata [4]. Gambar 3. Basis konsep pengembangan Desa Wisata [4]

Wisata pantai adalah kegiatan yang diperoleh dengan melakukan perjalanan ke pantai dan lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan batiniah, mengembalikan kesegaraan jasmani, istirahat dan mencari keseimbangan dan keserasian dengan lingkungannya dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu pengetahuan. [6].

Kondisi sosial atau ekonomi masyarakat desa Wiring Tasi *pertama* dilihat dari perspektif mata pencaharian dari masyarakat, di mana masyarakat desa Wiring Tasi umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak, namun tingkat pendapatan yang tergolong masih rendah. Hal ini diindikasikan karena kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan usaha, sehingga umumnya hasil tangkapan nelayan dan hasil panen petani tambak langsung dijual secara gelondongan kepada pedagang pengumpul tanpa ada pengolahan pasca panen.

Kondisi sosial atau ekonomi masyarakat desa Wiring Tasi, ke dua dilihat dari perspektif klasifikasi desanya, di mana desa Wiring Tasi termasuk desa swakarya adalah desa yang mulai menggunakan dan memanfaatkan potensi fisik dan nonfisik yang dimilikinya tetapi masih kekurangan sumber keuangan atau dana. Desa swakarya belum banyak memiliki sarana dan prasarana. Biasanya terletak di daerah peralihan desa terpencil dan kota. Masyarakat pedesaan swakarya masih sedikit yang berpendidikan tinggi dan sebagian besar masyarakatnya masih bermata pencaharian sebagai petani. Budaya gotong royong di desa swakarya masih terbina dengan baik [1].

Kondisi sosial atau ekonomi masyarakat desa Wiring Tasi, *ke tiga* dilihat dari perspektif tingkat pendidikannya, di mana umum tingkat pendidikan masyarakat desa Wiring Tasi tamat SMA ke bawah. Rendahnya tingkat pendidikan tentunya akan berkorelasi dengan rendahnya kualitas sumber daya masyarakat.

Kondisi sosial atau ekonomi masyarakat desa Wiring Tasi, *ke empat* dilihat dari perspektif tenaga kerja, menunjukkan bahwa penduduk usia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja sebanyak 718 orang (L = 285 orang, P = 433 orang) [3].

Kondisi sosial atau ekonomi masyarakat desa Wiring Tasi, *ke Lima* dilihat dari perspektif ekonomi desa terdiri dari; tidak ada pendapatan asli daerah, tidak ada kegiatan pelatihan kelompok pemuda, tidak

adanya lembaga koperasi desa, kurangnya modal para pengusaha kecil, kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan usaha, kurangnya benih *vaname* [3].

Hasil justifikasi dengan pemilik pantai, selaku mitra PPDM 1 (Andi Idris), permasalahan yang dihadapi, lokasi pantai di desa Wiring Tasi cukup luas karena berada dipesisir pantai dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata, namun hal tersebut sulit diwujudkan karena, tidak memiliki modal usaha, tidak memiliki pengetahuan usaha pariwisata, tidak mengetahui daya tarik usaha pariwisata, tidak mengetahui tata kelola pariwisata, seperti gambar 4.



Gambar 4. Kondisi Pantai Desa Wiring Tasi (Sumber : Survey lapangan, 2019).

Solusi atas permasalahan yang hadapi mitra dalam pelaksanaan program PPDM adalah; pembangunan desa wisata, perlu destinasi wisata, pengembangan SDM, dan pengembangan pemasaran.

Hasil justifikasi dengan rumah bambu pintar, selaku mitra PPDM 2 (Muh. Rizal), “Rumah Bambu Pintar” terletak Jl. Poros Ujung Lero/Dusun Lero Bugis. Program “Rumah Bambu Pintar” adalah program pendidikan gratis bagi seluruh lapisan warga desa, mulai dari anak-anak hingga dewasa, pria dan wanita. “Rumah Bambu Pintar” menyediakan sejumlah program, diantaranya kursus bahasa inggris, komputer, menjahit, usaha konveksi, dan seni seperti memanfaatkan bambu untuk berbagai keperluan. Aktifitas kegiatan belajar dilakukan di hutan bambu belakang rumah, selain lebih natural, nyaman, dan sekaligus mengajarkan warga agar melestarikan alam.

Permasalahan yang dihadapi adalah tingkat pendidikannya, di mana umum tingkat pendidikan masyarakat desa Wiring Tasi tamat SMA ke bawah dan kebanyakan banyak yang putus sekolah. Penduduk yang berusia 18-56 tahun di desa Wiring Tasi yang belum atau tidak bekerja sebanyak 718 orang (L = 285 orang, P = 433 orang). Rendahnya tingkat pendidikan tentunya akan berkorelasi dengan rendahnya kualitas sumber daya masyarakat. Solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan PPDM adalah pembangunan desa wisata pantai yang di dalamnya ada unsur edukasi, pengembangan SDM, dan tata kelola.

Selanjutnya hasil justifikasi dengan masyarakat, selaku mitra PPDM 3 (Andi Dewiyanti), selaku kepala desa Wiring Tasi, permasalahan yang dihadapi;

Pertama desa Wiring Tasi berada pada pesisir pantai dan akses untuk menuju pantai Wiring Tasi cukup dekat arak tempuh sekitar 15 menit dari kota Pare-Pare dan 30 menit dari kota Pinrang. Kemudian daya tariknya pantai antara lain; *sunset*, suasana perdesaan, area kebun kelapa, rumah bambu pintar, namun kenyataannya masyarakat belum memanfaatkannya. Solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan PPDM adalah pengembangan desa wisata pantai melalui pembangunan destinasi wisata pantai.

Kedua pemerintah belum dapat mengakomodir kepentingan masyarakat, membangun kawasan wisata pantai, dan belum dapat mengajak masyarakat untuk membangun wisata pantai disebabkan karena keterbatasan dana desa dan masyarakat umumnya tidak memiliki pengetahuan tentang usaha pariwisata. Solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan PPDM pengembangan SDM.

Permasalahan terkait dengan pelaksanaan program PPDM di desa Wiring Tasi ;

1. Belum mengoptimalkan potensi pantai (pantai wisata)
2. Rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat
3. Banyaknya tingkat penangguran (rendahnya kualitas sumber daya manusia)

Tujuan pelaksanaan program PPDM di desa Wiring Tasi;

1. Mengoptimalkan potensi pantai menjadi pantai wisata
2. Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui usaha jasa wisata
3. Mengurangi tingkat penangguran melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia)

Urgensi pelaksanaan pengabdian; dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan usaha jasa wisata pedesaan. Hasil pengabdian ini juga sebagai informasi yang diharapkan berguna bagi para pelaku usaha pariwisata dan Dinas pariwisata untuk meningkatkan potensi diri yang dimiliki, sehingga dapat mengelola usahanya dengan lebih baik untuk mengembangkan usahanya.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan:

- 1) Pembuatan site plan lokasi wisata
- 2) Pembuatan sarana wisata; Pembuatan toilet/WC umum, pembuatan tempat bilas, pembuatan gazebo, pembuatan tempat penyewaan peralatan renang, pembuatan playground, pembuatan toko cinderamata.
- 3) Menyediakan buku cetak, atk, baju kaos seragam, dan masker scuba untuk siswa rumah bambu pintar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian PPDM pengembangan desa wisata pantai berbasis edukasi di desa Wiring Tasi untuk tahun 2000 adalah pembangunan sarana wisata (mitra 1). Pembangunan sarana wisata lebih cenderung pada amnenitas wisata berupa fasilitas di luar akomodasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berwisata di suatu destinasi. Pembangan amnenitas yang telah dilakukan yakni fasilitas pariwisata seperti menyediakan toko cenderamata, dan fasilitas umum seperti sarana toilet / WC umum, dan tempat bilas. Amnenitas yang disediakan pengabdi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kebetulan lewat di desa Wiring Tasi dan hal ini merupakan promosi awal bagi wisatawan. Selanjutnya atraksi wisata yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata dalam program ini adalah pembuatan gazebo, tempat penyewaan peralatan renang, dan playground yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

Untuk sarana wisata seperti gazebo, playground, dan lain-lain telah dimanfaatkan siswa rumah bambu pintar untuk kegiatan belajar setiap hari sabtu dan minggu secara gratis (mitra 2). Untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa rumah bambu pintar diberikan batuan berupa buku cetak, baju kaos seragam, ATK dan masker scuba.

Tabel 1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarkat yang sudah dicapai

No	Jenis Pekerjaan	Luaran	Target	Hasil Yang Dicapai	
				Sebelum	Sesudah
1	Pembuatan Toilet / WC Umum	Toilet / WC Umum	2unit Toilet / WC Umum	Belum Ada	2 unit Toilet / WC Umum 
2	Pembuatan Tempat Bilas	Tempat Bilas	1 unit Tempat Bilas	Belum Ada	1 unit Tempat Bilas 
3	Pembuatan Gazebo	Gazebo	2 unit Gazebo	Belum Ada	2 unit Gazebo 
4	Pembuatan tempat penyewaan peralatan Renang	Tempat penyewaan peralatan Renang	1 ruangan Tempat penyewaan peralatan Renang	Belum Ada	1 ruangan Tempat penyewaan peralatan Renang 
5	Pembuatan Play Ground	Play Ground	2 unit Play Ground	Belum Ada	1 unit Play Ground 
6	Pembuatan Toko Cindera mata	Toko Cindera mata	1 unit Toko Cindera mata	Belum Ada	1 Unit Toko Cindera 

Sumber : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020.

.Dampak ekonomi dan sosial atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat ditunjukkan pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Dampak ekonomi sebelum dan sesudah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

No.	Dampak Ekonomi	
	Sebelum	Sesudah
1.	Pendapatan masyarakat hanya bergantung kepada sektor non pariwisata (mayoritas nelayan dan petani tambak)	Pendapatan masyarakat meningkat karena masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas pariwisata untuk menambah pendapatan
2.	Kesempatan kerjaterbatas pada nelayan dan petani tambak	Kesempatan kerja bertambah di sektor pariwisata, seperti usaha cinderamata dan hiburan
3.	Belum ada tempat yang layak untuk merintis usaha baru	Masyarakat pantai wisata sebagai lahan yang bagus untuk merintis usahanya
4.	Masyarakat masih apatis terhadap potensi yang dimilikinya dan daerahnya	Masyarakat mulai sadar tentang potensi yang dimilikinya

Tabel 3. Dampak sosial sebelum dan sesudah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

No.	Dampak Sosial	
	Sebelum	Sesudah
1	Masyarakat mayoritas merupakan masyarakat yang seluruh kegiatannya tidak lepas dari nelayan dan petani tambak.	Masyarakat mengalami peningkatan kualitas hidup dimana kegiatan masyarakat menjadi semakin bermanfaat.
2	Pedagang tidak memiliki tempat yang tetap dan layak untuk berjualan, sehingga kualitas produk yang mereka tawarkan juga relative rendah.	Para pedagang memiliki tempat berjualan yang lebih tetap dan terpusat. Bagi mereka yang memiliki stand, disediakan fasilitas bangunan tetap yang lebih layak, sehingga kualitas produk mereka juga meningkat.
3	Kepala desa hanya sebagai pemimpin dan pengayom dalam pelayanan masyarakat yang bersifat administratif.	Kepala desa sebagai pengembang perekonomian masyarakat.

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian PPDM pengembangan desa wisata pantai berbasis edukasi di Desa Wiring Tasi dapat ditarik kesimpulan:

- 1) Telah dilakukan pengembangan potensi pantai (mitra 1) melalui pembangunan sarana wisata seperti menyediakan toko cenderamata, toilet / WC umum, dan tempat bilas (amnesti wisata), pembuatan gazebo, tempat penyewaan peralatan renang, dan playground (atraksi wisata).
- 2) Sarana wisata yang ada telah dimanfaatkan siswa rumah bambu pintar untuk kegiatan belajar setiap hari sabtu dan minggu secara gratis (mitra 2). Untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa rumah bambu pintar diberikan batuan berupa buku cetak, baju kaos seragam, ATK dan masker scuba.
- 3) Dampak ekonomi pendapatan masyarakat akan meningkat, kesempatan kerja bertambah, masyarakat mulai sadar tentang potensi yang dimilikinya
- 4) Dampak sosial masyarakat mengalami peningkatan kualitas hidup, para pedagang memiliki tempat berjualan, dan kepala desa dapat menjadi pengembang perekonomian masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, Kabupaten Pinrang Dalam Angka. Kabupaten Pinrang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2019.
- [2] Badan Pusat Statistik, Kecamatan Suppa Dalam Angka. Kabupaten Pinrang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2018.
- [3] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Tahun 2015 - 2021.

- [4] Pengembangan Desa Wisata ; Desa Membangun Indonesia, Tim Percepatan Wisata Desa dan Kota, 20 September 2017.
- [5] Sutiyono. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2008.
- [6] Undang Undang No. 9 Tahun 1990, tentang Kepariwisataaan, tanggal 18 Oktober 1990.
- [7] Industri Kreatif Diharapkan Berbasis Budaya Lokal, <http://www.jpnn.com/indek.php>, accesses on Mei 2018.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor Universitas Bosowa atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bosowa dan Pemerintah Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PPDM hingga selesai.